

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *growth opportunities*, insentif pajak, *operating cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016. Sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 38 perusahaan selama periode 2011-2016.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan persentasi *company growth* tidak akan membuat penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Luh putu, Nyoman, Ni Kadek (2014) , Arif (2018) dan Susanto (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif, apabila taxplan semakin meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin menurun dalam hal ini konservatisme mengarah kearah negatif dan hal itu menjadi semakin bagus. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan insentif pajak membuat perusahaan cenderung untuk melakukan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu (2014), Raharja (2013), Wicaksono (2012), Rusydi (2017), dan Indra (2016) yang menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. *Operating Cash flow* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi kenaikan atas arus kas operasi perusahaan maka konservatisme akuntansi perusahaan akan menurun, dan sebaliknya ketika terjadi penurunan atas arus kas operasi perusahaan maka konservatisme akuntansi perusahaan akan meningkat. Berdasarkan proxy yang digunakan dalam mengukur *Operating Cash Flow* dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA) jika kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi sedangkan total asetnya lebih rendah maka akan menghasilkan nilai CFROA yang tinggi. Semakin tinggi nilai CFROA maka akan menyebabkan nilai *non operating accrual* perusahaan semakin kecil. Hal ini menandakan bahwa semakin bagus dan semakin baik penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anna (2016) dan Arif

(2018) yang menyatakan bahwa Operating Cash Flow berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka tingkat konservatisme akuntansi perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka tingkat konservatisme akan menurun. Berdasarkan proxy yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu menggunakan Logaritma Natural dari Total Asset. Dimana jika total aset perusahaan besar maka biaya-biaya terutama biaya politis seperti pajak yang akan dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hal ini berarti perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dimana perusahaan mengakui biaya terlebih dahulu dan tidak memperkecil asset perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Noviantari (2015), Susanto dan Ramadhni (2016), dan Arif (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang dapat diambil, yaitu: Konservatisme Akuntansi sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon *bad news* tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon *good news*. Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari

ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna reaksi kehati-hati dalam menghadapi risiko ketidakpastian yang ada dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut.

Penerapan konsep konservatisme akuntansi yaitu segera mengakui biaya atau rugi yang akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang. Konservatisme akuntansi menyebabkan *understatement* atau penyajian yang lebih rendah terhadap laba pada periode kini namun dapat mengarah ke penyajian yang *overstatement* terhadap laba pada periode-periode yang akan datang.

Pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *non-operating accrual*. Apabila akrual bernilai negative, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Mayangsari, 2010 dalam Mohamad Zulman, 2017). Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang telah diterapkan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mengalami kecenderungan akrual yang negatif selama beberapa tahun, maka perusahaan tersebut diindikasikan menerapkan konservatisme akuntansi. Karena itu, investor dan kreditor pengguna laporan keuangan diharapkan tidak hanya berfokus pada laba besar yang disajikan pada periode kini, namun tetap mempertimbangkan perusahaan yang mempunyai laba kecil yang memungkinkan laba yang *overstatement* pada periode berikutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan. Maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas penelitian dengan memperbanyak sektor-sektor penelitian dalam sampel penelitian selanjutnya, tidak hanya perusahaan manufaktur saja. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran lain seperti *net asset measures* dan *earning/stock return relation measure* agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penggunaan proksi konservatisme akuntansi. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi atau intervening untuk menghubungkannya dengan variabel independen, atau peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

2. Bagi perusahaan manufaktur

Agar lebih bijak dan cermat dalam permasalahan yang berhubungan dengan praktik akuntansi, seperti konservatisme akuntansi dengan tidak melakukan pelanggaran dan penyimpangan yang dapat melanggar ketentuan hukum.